

**HUBUNGAN DUKUNGAN IBU MERTUA DENGAN
PEMBERIAN AIR SUSU IBU EKSKLUSIF
PADA BAYI USIA 7-12 BULAN**

Ni Luh Putu Wahyu Maisa Arisandi ¹, Ni Nyoman Budiani ², Ni Wayan Armini ³
¹Alumni Jurusan Kebidanan, ^{2,3}Dosen Jurusan Kebidanan
Email: budiani.n3@gmail.com

ABSTRACT

Exclusive breastfeeding only in infants for six months, without any additional food. The complete nutritional content in breast milk provides many advantages including perfect physical growth, intellectual development and emotional maturity, although exclusive breastfeeding provides many advantages but exclusive breastfeeding rates are still. One of the success factors of exclusive breastfeeding is mother-in-law's support. The purpose of this study was to determine the relationship of mother-in-law support with exclusive breastfeeding for baby 7-12 months. The methods in this study area was an corelatif analytical study with case control study. The study was conducted in the working area of I Denpasar Barat Primary Health Care. The sample in this study was classified into two groups: 34 case groups and 34 control groups. The sampling technique used is purposive sampling. Data were collected by questionnaire. Data analysis with chi square test. The results of this study indicate that there is a significant relationship between mother-in-law support and exclusive breastfeeding in infants aged 7-12 months (p value $< 0,01$) and OR value 9,39; CI = 2,977-29,600) which means that respondents who received support from their mother-in-law 9,39 times had an opportunity to give exclusive breastfeeding compared to those who did not get support from their mother-in-law. It is expected that health workers can improve counseling and counseling programs about the importance of exclusive breastfeeding to mothers and family members and provide motivation to the mother in the implementation.

Keywords : mother-in-law support, exclusive breastfeeding

LATAR BELAKANG

Air Susu Ibu (ASI) eksklusif merupakan pemberian ASI saja pada bayi selama enam bulan, tanpa tambahan makanan lain. Kandungan gizi yang lengkap pada ASI memberikan banyak keuntungan diantaranya pertumbuhan fisik yang sempurna, perkembangan kecerdasan dan kematangan emosional. ASI mengandung karbohidrat, protein, lemak, vitamin, mineral, zat besi, immunoglobulin, leukosit, laktoferin, faktor bifidus, lisozim dan taurin. Kandungan gizi dan zat-zat inilah yang menyebabkan ASI sangat baik diberikan pada bayi selama 6 bulan¹.

Secara nasional cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia ditargetkan 80%. Tahun 2016 cakupan pemberian ASI eksklusif belum mencapai target yaitu hanya sebesar 29,5². Keberhasilan pemberian ASI eksklusif dipengaruhi faktor internal dan eksternal. Salah satu faktor yang paling berpengaruh yaitu dukungan ibu mertua. Keberadaan ibu atau ibu mertua mempunyai pengaruh besar dalam pengambilan keputusan termasuk dalam pengasuhan anak. Ibu mertua melarang ibu untuk tidak memberikan ASI eksklusif, maka kemungkinan besar ibu tidak memberikan ASI eksklusif, demikian sebaliknya jika ibu mertua memberikan dorongan kepada ibu untuk memberikan ASI eksklusif, maka kemungkinan besar ibu akan memberikan ASI eksklusif³.

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan hubungan dukungan ibu mertua dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 7-12 bulan di Puskesmas I Denpasar Barat.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik korelatif dengan rancangan *case - control study* yaitu dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok kasus dan kelompok kontrol. Tempat penelitian di wilayah kerja Puskesmas I Denpasar Barat yang dilakukan pada bulan Juni 2018. Populasi penelitian ini yaitu seluruh ibu mertua di wilayah kerja Puskesmas I Denpasar Barat dengan responden yaitu ibu menyusui sebanyak 74 orang dibagi menjadi 37 orang kelompok kasus dan 37 orang kelompok kontrol dengan teknik *purposive sampling*. Jenis data yang dikumpulkan yaitu data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sampel yang telah ditentukan. Data yang telah diolah akan dilakukan uji *chi square*. Pengumpulan data yang dilakukan dimulai dari peneliti mengurus ijin kemudian setelah mendapat ijin, responden dibagi menjadi dua kelompok. Responden diberikan kuesioner yang berisi pertanyaan mengenai dukungan ibu mertua. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan mengikuti posyandu-posyandu di wilayah kerja Puskesmas I Denpasar Barat.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1
Karakteristik Ibu Mertua Berdasarkan Kelompok Pendidikan,
(Pekerjaan dan Suku di Puskesmas I Denpasar Barat Tahun 2018

Karakteristik	n	Kasus		Kontrol	
		f	%	f	%
Pendidikan					
SD	3	0	0	3	8,1
SMP	13	1	2,7	12	32,4
SMA	38	23	62,2	15	40,5
Diploma/PT	20	13	35,1	7	18,9
Jumlah	74	37	100	37	100
Pekerjaan					
Tidak Bekerja	40	25	67,6	15	40,5
PNS	9	3	8,1	6	16,2
Karyawan Swasta	10	1	2,7	9	24,3
Wiraswasta	15	8	21,6	7	18,9
Jumlah	74	37	100	37	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa pada kelompok kasus dan kelompok kontrol lebih dari sebagian berpendidikan menengah (SMA) yaitu 23 (62,2%) pada kelompok kasus dan 15 (40,5%) pada kelompok kontrol. Karakteristik ibu mertua berdasarkan status pekerjaan didapatkan pada kelompok kasus lebih dari sebagian ibu mertua tidak bekerja yaitu 25 (67,6%) dan pada kelompok kontrol 15 (40,5%).

Tabel 2
Karakteristik Responden Berdasarkan Kelompok Umur, Pendidikan,
Pekerjaan dan Suku di Puskesmas I Denpasar Barat Tahun 2018

Karakteristik	n	Kasus		Kontrol	
		f	%	f	%
Umur					
< 20 tahun	2	0	0	2	5,4
20 – 35 tahun	66	33	89,2	33	89,2
>35 tahun	6	4	10,8	2	5,4
Jumlah	74	37	100	37	100
Pendidikan					
SD	0	0	0	0	0
SMP	0	0	0	0	0
SMA	54	27	73	27	73
Diploma/PT	20	10	27	10	27
Jumlah	74	37	100	37	100
Pekerjaan					
Tidak Bekerja	37	20	54,1	10	27
PNS	10	7	18,9	3	8,1
Karyawan Swasta	19	4	10,8	22	59,5
Wiraswasta	8	6	16,2	2	5,4
Jumlah	74	37	100	37	100

Karakteristik responden berdasarkan umur pada kelompok kasus sebagian besar berumur 20 - 35 tahun yaitu 33 orang (89,2%) dan pada kelompok kontrol sebagian besar berusia 20-35 tahun yaitu 33 orang (89,2%). Tingkat pendidikan responden lebih dari sebagian berada pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) yaitu 27 orang (73%) untuk kelompok kasus dan 27 orang (73%) untuk kelompok kontrol. Status pekerjaan pada kelompok kasus lebih dari sebagian tidak bekerja yaitu 20 orang (54%) dan pada kelompok kontrol lebih dari sebagian bekerja sebagai karyawan swasta yaitu 22 orang (59,5%).

Tabel 3
Dukungan Ibu Mertua dalam Pemberian ASI Eksklusif
di Puskesmas I Denpasar Barat Tahun 2018

Dukungan Ibu Mertua	n	Pemberian ASI			
		ASI Eksklusif (Kasus)		Tidak ASI Eksklusif (Kontrol)	
		f	%	f	%
Mendukung	47	32	68,1	15	31,9
Tidak Mendukung	27	5	18,5	22	81,5

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari 74 responden yang diteliti, lebih dari sebagian responden mendapat dukungan dari ibu mertua dalam pemberian ASI eksklusif yaitu 47 (63,5%) responden. Responden yang mendapat dukungan 32 (68,1%) memberikan ASI eksklusif dan 5 (18,5%) tidak memberikan ASI eksklusif.

Tabel 4
Hubungan Dukungan Ibu Mertua dengan Pemberian
Air Susu Ibu Eksklusif pada Bayi Usia 7-12 Bulan

Dukungan Ibu Mertua	n	Pemberian ASI				X ²	p	OR	CI
		ASI Eksklusif (Kasus)		Tidak ASI Eksklusif (Kontrol)					
		f	%	f	%				
Mendukung	47	32	68,1	15	31,9	16,853	0,000	9,39	2,977-29,600
Tidak Mendukung	27	5	18,5	22	81,5				

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa dari 47 responden yang mendapat dukungan ibu mertua, 32 (68,1%) responden memberikan ASI eksklusif dan 15 (31,9%) tidak memberikan ASI eksklusif. Responden yang tidak mendapat dukungan dari ibu mertua, 5 (18,5%) memberikan ASI eksklusif dan 22 (81,5%) tidak memberikan ASI eksklusif. Hasil uji statistik (*chi square*) di dapatkan *p* value adalah < 0,01 yang berarti *p* value < dari α

(0,05). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan ibu mertua dengan pemberian ASI eksklusif. Hasil analisis juga menunjukkan nilai *Odds Ratio* (OR) yaitu sebesar 9,39 dan CI (2,98-29,60) artinya adalah ibu yang mendapat dukungan ibu mertua berpeluang memberikan ASI eksklusif sebesar 9,39 kali lebih besar dibanding ibu yang tidak mendapatkan dukungan ibu mertua.

PEMBAHASAN

Hasil dalam penelitian ini yaitu 47 responden yang mendapat dukungan ibu mertua, 32 (68,1%) responden memberikan ASI eksklusif dan 15 (31,9%) tidak memberikan ASI eksklusif. Responden yang tidak mendapat dukungan dari ibu mertua, 5 (18,5%) memberikan ASI eksklusif dan 22 (81,5) tidak memberikan ASI eksklusif.

Hasil uji statistik *chi square* diperoleh nilai $p < 0,05$ yaitu $p < 0,01$ yang artinya terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan ibu mertua dengan pemberian ASI eksklusif. Hasil analisis juga menunjukkan nilai *Odds Ratio* (OR) yaitu sebesar 9,39 dan CI (2,98-26,60) artinya adalah ibu yang mendapat dukungan dari ibu mertua berpeluang memberikan ASI eksklusif sebesar 9,39 kali lebih besar dibanding ibu yang tidak mendapatkan dukungan dari ibu mertua.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ida (2012) di Depok Jawa Barat menunjukkan bahwa terdapat hubungan bermakna antara dukungan ibu mertua dengan pemberian ASI dengan nilai $p=0,002$ dan hasil uji statistik juga menunjukkan ibu yang mendapat dukungan baik dari mertuanya berpeluang 4,1 kali lebih besar untuk memberikan ASI eksklusif dibandingkan yang tidak didukung oleh ibu mertua⁴.

Ibu yang mendapat dukungan ibu mertua cenderung akan memberikan ASI eksklusif karena kehidupan rumah tangga di Indonesia sering kali melibatkan orang tua (ibu mertua) pada setiap pengambilan keputusan di rumah tangga. Ibu mertua merupakan orang dalam keluarga yang mempunyai pengaruh dalam pengambilan keputusan di keluarga dalam berbagai hal tidak terkecuali dalam pengasuhan anak mulai lahir hingga dewasa. Ibu mertua sudah dianggap berpengalaman dalam mengasuh anak termasuk dalam proses menyusui.

Peran ibu mertua yang begitu besar menjadi sebuah dukungan bagi perempuan yang sedang menyusui. Dukungan yang diberikan dapat mempengaruhi keputusan untuk menyusui dan durasi menyusui. Dukungan yang diberikan oleh ibu mertua seperti membagi informasi dan pengalaman berupa masalah masa menyusui demi kecukupan gizi dari cucunya. Ibu mertua dapat berbagi informasi dengan berbagai cara, misalnya bertemu langsung atau melalui media komunikasi lainnya. Dukungan lain yang diberikan oleh ibu mertua seperti membantu dalam pengasuhan cucunya, memberikan perhatian kepada menantunya serta

memberikan penilaian positif pada menantunya.

Dukungan yang diberikan oleh ibu mertua akan dirasakan ketika ibu mertua memberikannya menjelang persalinan dan masa menyusui dimulai. Ketika dukungan yang diberikan pada waktu yang terlalu dini (misalkan pada awal kehamilan) atau bahkan saat semua kebutuhan menantunya terpenuhi maka hal tersebut akan mempengaruhi dukungan yang diberikan. Dukungan dalam proses menyusui sangat diperlukan terutama ketika perempuan baru menjadi seorang ibu. Responden dalam penelitian ini merupakan perempuan yang baru menjadi ibu karena baru memiliki satu anak.

Ibu yang memberikan ASI eksklusif dan mendapat dukungan ibu mertua 68,1% dari 47 responden, sebagian besar yang memberikan ASI eksklusif berusia 20-35 tahun, dimana usia tersebut merupakan usia reproduksi sehat bagi seorang wanita dan di usia ini pertumbuhan fungsi tubuh berada pada tingkat yang optimal ditandai dengan rangsangan kelenjar susu dalam memproduksi ASI oleh hormon progesterone dan estrogen. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Listyaningrum (2016) di Yogyakarta menemukan bahwa ibu yang memberikan ASI eksklusif sebagian besar berusia 20-35 tahun (86,5%). Penelitian lain oleh Untari tahun 2017 di Sleman menemukan ibu yang memberikan ASI eksklusif lebih dari sebagian pada kelompok umur 20-35 tahun (60%)⁵.

Dilihat dari pendidikan, dalam penelitian ini lebih dari sebagian ibu yang memberikan ASI eksklusif adalah pendidikan menengah. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah pula mereka menerima informasi, dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Pendidikan yang tinggi membuat seorang ibu lebih dapat berpikir rasional tentang manfaat ASI eksklusif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hartini (2014) di Yogyakarta yang menemukan bahwa ibu yang memberikan ASI eksklusif lebih banyak berpendidikan menengah atau tinggi dan hasil uji statistic menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dan pemberian ASI eksklusif⁶.

Sebagian pekerjaan ibu yaitu tidak bekerja pada kelompok yang memberikan ASI eksklusif. Ibu yang tidak bekerja memiliki waktu luang yang lebih banyak untuk mengurus keluarganya termasuk pemberian ASI eksklusif pada anaknya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bahriyah tahun 2017 yang menyatakan bahwa ibu yang tidak bekerja mempunyai peluang sebesar 0,396 kali lebih besar untuk memberikan ASI eksklusif dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja⁷.

Sebesar 31,9% dari 47 responden yang mendapat dukungan ibu mertua tidak memberikan ASI eksklusif. Penyebab tidak diberikannya ASI eksklusif yaitu produksi ASI yang sedikit, kurangnya pengetahuan ibu, kurangnya pengalaman ibu, umur responden yang

< 20 tahun. Ibu yang berumur < 20 tahun masih belum matang dan belum siap secara jasmani dan sosial dalam menghadapi kehamilan, persalinan dan menyusui. Dilihat dari status pekerjaan responden lebih dari sebagian bekerja sebagai karyawan swasta. Tingginya jumlah ibu bekerja yang tidak memberikan ASI eksklusif dikarenakan mereka tidak mempunyai waktu untuk memberikan ASI eksklusif. Selain itu maraknya iklan susu formula menyebabkan ibu lebih beralih menggunakan susu formula agar lebih praktis. Penelitian yang dilakukan oleh Septyasrini (2016) di Surakarta menemukan ibu yang bekerja kemungkinan lebih besar tidak memberikan ASI eksklusif⁸.

Ibu yang tidak mendapat dukungan ibu mertua 18,5% memberikan ASI eksklusif dari 27 responden. Alasan ibu memberikan ASI eksklusif walaupun tidak mendapat dukungan dari ibu mertua kemungkinan dari tingkat pendidikan ibu yang tinggi, pengetahuan yang baik tentang ASI eksklusif dan ada motivasi dalam diri ibu untuk memberikan ASI eksklusif. Ketika seorang ibu memiliki motivasi yang kuat atau dorongan dalam dirinya, maka ibu akan mempunyai kemampuan yang baik dalam memberikan ASI. Penelitian oleh Ku dan Chow (2010) di Hongkong menemukan motivasi ibu adalah faktor yang berpengaruh dalam praktek pemberian ASI⁹.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pada kelompok kasus lebih banyak mendapat dukungan ibu mertua daripada kelompok kontrol. Ibu yang mendapat dukungan dari ibu mertua berpeluang 9,39 kali lebih besar memberikan ASI eksklusif daripada ibu yang tidak mendapatkan dukungan ibu mertua. Saran kepada petugas kesehatan agar meningkatkan program konseling dan penyuluhan tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif kepada ibu dan anggota keluarganya serta memberikan motivasi kepada ibu dalam pelaksanaannya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Laila, A. 2011. *Ibu Hamil Sehat, Bayi pun Sehat*. Surabaya : Indah
2. Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2017. *Profil Kesehatan Provinsi Bali*, tersedia di <http://diskes.baliprov.go.id/id/Profil-Kesehatan-Provinsi-Bali>, diakses pada 08 Maret 2018.
3. Hariyani, 2014. Alasan Tidak di Berikan ASI Eksklusif oleh Ibu Bekerja di Kota Mataram Nusa Tenggara Barat. *Public Health and Preventive Medicine Archive*, 2(2), pp. 162-168.
4. Ida, 2012. Faktor - Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif 6 Bulan di Wilayah Kerja Kemiri Muka Kota Depok Tahun 2011. Tersedia di <http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20297960-T30146-Ida.pdf>. Diakses tanggal 12 Maret 2018.
5. Listyaningrum, T. U. dan Venny Vidayanti. 2016. Tingkat Pengetahuan dan Motivasi Ibu Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Bekerja. *JNK, Vol 4. No 2. pp 55-62*.
6. Hartini, S. 2014. Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dengan Keberhasilan ASI Eksklusif pada Bayi Umur 6-12 Bulan di Puskesmas Kasihan II Yogyakarta. Tersedia di http://digilib.unisayogya.ac.id/1249/1/SUSI%20HARTINI_201310104375-NASKAH%20PUBLIKASI.pdf
7. Bahriyah, F. *et al.*, 2017. Hubungan Pekerjaan Ibu terhadap Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Sipayung, *ejournal.kopertis10.or.id.*, tersedia di <http://ejournal.kopertis10.or.id/index.php/endurance/article/view/1699>, diakses tanggal 15 Maret 2018.
8. Septyasrini, N., 2016. Hubungan antara Tingkat Pengetahuan dan Status Pekerjaan dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Banyudono 1 Boyolali. Tersedia di <http://eprints.ums.ac.id/44706/1/0%20naskah%20PUBLIKASI.pdf>
9. Ku, C., dan Chow, 2010. Factors Influencing the Practice of Exclusive Breastfeeding among Hongkong Chinese Women: A questionnaire survey. *Journal of Clinical Nursing*, 19, 2434-2445.